

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN
INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

DWI NUR WIJAYANTI

NPM : 1504160678

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

UMSU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : DWINUR WIJAYANTI
N P M : 1505160678
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA (PERSEROG MEDAN PERIODE 2013-2017)

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh/Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUSI

Penguji I

Dr. JUFRIZEN, SE.,M.Si

Penguji II

MURVIANA KOTO, SE.,M.Si

Pembimbing

RONI PARLINDUNGAN, SE., MM.

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DWI NUR WIJAYANTI
N.P.M : 1505160678
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN
INDONESIA I MEDAN (PERSERO)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

RONI PARLINDUNGAN, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si



H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DWI NUR WIJAYANTI
N.P.M : 1505160678
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I MEDAN (PERSERO)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/2 - 2019	diterima laporan skripsi		
23/2 - 2019	- Perbaiki format letakan yg salah - Perbaiki TRON - Babo III disempulkan - Perbaiki format table penelitian		
26/2 - 2019	Perbaiki pembahasan Masa TRON / Standar keuangan. kesimpulan diperbaiki		
27/2 - 2019	Sempulkan pembahasan Masa TRON - Perbaiki Rasio Profitabilitas		

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

21/3 - 2019

RONI PARLINDUNGAN, SE, MM

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

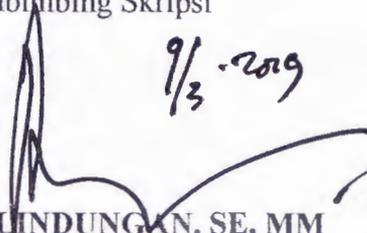
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DWI NUR WIJAYANTI
N.P.M : 1505160678
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I MEDAN (PERSERO)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
8/3-2019	- Sampul dan Isi Singkat / Saran	f	
	- Lampiran Dokumen		
	- ABSTRAK	f	
	- Daftar Isi		
	- Daftar Pustaka		
6/3-2019	Lampiran Data Keuangan Pasca & Standar Keuangan Bursa	f	
9/3-2019	Acc. Celesai dibimbing	f	

Medan, Maret 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi


 9/3-2019

RONI PARLINDUNGAN, SE, MM



JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

DWI NUR WIJAYANTI, NPM. 1505160678, Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan Periode 2013-2017. Skripsi Manajemen Khusus Manajemen Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan. Apakah analisis kinerja keuangan perusahaan sudah sesuai dengan standar BUMN No.Kep/-100/MB/2002. Ditinjau dari rasio liquiditas yang digunakan yaitu Current ratio dan Cas ratio. Rasio solvabilitas yang digunakan yaitu debt to asset ratio, dan debt to equity ratio, rasio aktivitas yang digunakan total asset turnover dan fixed asset ratio dan rasio profitabilitas yang digunakan return on asset ratio dan net profit margin ratio.

Subjek penelitian ini adalah PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) yang terletak di Jalan Krakatau Ujung No.100 Medan. Provinsi Sumatera Utara. PT. Pelabuhan Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang jasa Kepelabuhan.

Objek penelitian ini adalah PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) dari tahun 2013 – 2017. Data ini diperoleh melalui dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Rasio Liquiditas PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) dibandingkan dengan skor yang telah ditetapkan BUMN. Perusahaan masih kurang mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya, baik dengan Current ratio maupun cas ratio perusahaan. 2) Rasio Solvabilitas PT. Pelabuhan masih sedikit kurang mampu dalam membayar hutangnya baik menggunakan total aktiva maupun dengan menggunakan modal. 3) Rasio Aktivitas perusahaan masih kurang mampu dalam menggunakan perputaran asetnya dalam mencapai laba perusahaan. 4) Rasio Profitabilitas perusahaan masih juga kurang mampu dalam mencapai laba dengan menggunakan total asetnya. Meskipun mencapai laba dengan penjualan bersihnya.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang mana masih memberi kita nikmat kesehatan sampai saat ini, dan tidak lupa shalawat dan beriringkan salam kita ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang kita harapkan Syafaatnya.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, Karena Berkat Ridhonya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk proposal yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan periode 2013-2017”**. Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas dan syarat untuk skripsi dalam menyelesaikan pendidikan S-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendorong dan membantu dalam upaya penyelesaian tugas skripsi, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua ayahanda Gunawan Wijaya dan ibunda Suhartini tersayang yang telah penuh kasih sayang mengasuh, mendidik, memberikan, segala cinta, kasih sayang, nasehat, dukungannya serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak H. Januri, SE, MM., M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. hasrudy Tanjung SE, M.Si sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifudin SE, M.si, sebagai ketua program studi Manajemen Ekonomi dan Bisnis Universitas muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.si, selaku Ketua Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Roni Parlindungan SE, M.M. Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
9. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan motivasi kepada penulis selama ini.
10. Seluruh staff biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Sumatera Utara
11. Terima kasih kepada seluruh teman-teman kelas H Manajemen Pagi Tahun 2015 yang saling mendukung dalam keadaan apapun.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Medan, Maret 2018

Penulis

DWI NUR WIJAYANTI
NPM : 1505160678

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II URAIAN TEORI.....	9
A. Uraian Teori	9
1. Kinerja Keuangan.....	9
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	9
b. Manfaat Kinerja Keuangan.....	10
c. Tujuan Kinerja Keuangan.....	10
d. Tahap-tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	10
2. Laporan Keuangan	12
a. Pengertian Laporan Keuangan	12
b. Kegunaan Laporan Keuangan	13
c. Tujuan Laporan Keuangan	14
3. Rasio Keuangan	16
a. Pengertian Rasio Keuangan	16
b. Manfaat Rasio Keuangan	19
c. Kelemahan Rasio Keuangan	20
4. Rasio Likuiditas	22
a. Pengertian Rasio Likuiditas	22
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	27
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Likuiditas	27
5. Rasio Solvabilitas.....	28
a. Pengertian Rasio Solvabilitas.....	28
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	31
c. Faktor-faktor mempengaruhi Rasio Solvabilitas	32
6. Rasio Aktivitas	34
a. Pengertian Rasio Aktivitas	34
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	37
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Aktivitas.....	38
7. Rasio Profitabilitas	39
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	39
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	42

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas....	44
B. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Definisi Operasional.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	52
D. Jenis dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan	53
F. Teknis Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Profil Perusahaan	54
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Current Ratio</i>	2
Tabel 1.2	<i>Cash Ratio</i>	3
Tabel 1.3	<i>Debt To Assets Ratio</i>	3
Tabel 1.4	<i>Debt To Equity Ratio</i>	4
Tabel 1.5	<i>Total Assets Turnover</i>	4
Tabel 1.6	<i>Fixed Assets Turnover</i>	5
Tabel 1.7	<i>Return On Assets</i>	5
Tabel 1.8	<i>Net Profit Margin</i>	6
Tabel III.I	Waktu Penelitian	52
Tabel IV.1	Daftar Indikator Dalam Aspek Keuangan	56
Tabel IV.2	Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	57
Tabel IV.3	<i>Current Ratio</i>	58
Tabel IV.4	Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	59
Tabel IV.5	<i>Cash Ratio</i>	59
Tabel IV.6	<i>Debt To Assets Ratio</i>	60
Tabel IV.7	<i>Debt To Equity Ratio</i>	61
Tabel IV.8	Daftar Skor Penilaian <i>Total Assets Turnover</i>	62
Tabel IV.9	<i>Total Assets Turnover</i>	63
Tabel IV.10	<i>Fixed Assets Turnover</i>	64
Tabel IV.11	<i>Return On Assets</i>	65
Tabel IV.12	<i>Net Profit Margin</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I	Kerangka Berfikir	45
-------------	-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era persaingan yang sangat ketat, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu sangat penting untuk lebih mendalami studi kinerja keuangan perusahaan.

Untuk menilai sejauh mana tingkat kekuatan ataupun kesehatan keuangan perusahaan, maka sebaiknya seorang manajer keuangan dapat menilai dan menganalisa kinerja keuangan dari perusahaannya. Menurut Hery (2018 hal 3) Laporan Keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Dalam menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Fahmi (2018 hal 142) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Tujuan laporan keuangan terhadap kinerja keuangan Menurut Kasmir (2018 hal 156) Tujuan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Rasio keuangan merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan disebut juga dengan Menurut Hery (2017, hal 122) Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari

hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih objek PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (persero) atau pelindo 1 adalah Badan Usaha Milik Negara merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa kepelabuhan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio. Berikut ini adalah data dari *Current Ratio*:

Tabel 1.1
***Current Ratio* PT. Pelindo 1 Medan (Persero)**
Periode 2013-2017

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
1	2013	1,279,071,000,347	1,195,689,047,516	1.07
2	2014	1,478,307,670,217	727,173,225,024	2.03
3	2015	1,766,673,446,375	1,114,460,837,571	1.59
4	2016	2,481,343,189,025	1,511,586,760,001	1.64
5	2017	2,209,548,446,582	1,823,137,753,607	1.21

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (2018)

Dari data laporan rasio likuiditas diatas terlihat bahwa nilai *current ratio* yang didapatkan pada tahun 2013 sangat kecil yaitu 1,07 dan terjadi peningkatan pada tahun 2014 sebesar 2,03 pada tahun 2015 menurun kembali menjadi 1,59 dan pada tahun 2016 meningkatkan kembali sebesar 1,64 dan kembali menurun ditahun 2017 menjadi 1,21. *Current Ratio* ini mengidentifikasikan bahwa terjadi penurunan yang signifikan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Berikut ini adalah data dari *Capital Ratio*:

Tabel 1.2

Cash Ratio PT. Pelindo 1 Medan (Persero)
Periode 2013-2017

No	Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
1	2013	108,666,335,093	1,195,689,047,516	0.09
2	2014	115,426,482,557	727,173,225,024	0.16
3	2015	196,625,923,008	1,114,460,837,571	0.18
4	2016	463,759,479,590	1,511,586,760,001	0.31
5	2017	1,872,411,160,625	1,823,137,753,607	1.03

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (2018)

Dari data laporan rasio likuiditas diatas terlihat bahwa nilai *capital ratio* yang didapatkan pada tahun 2013 sangat kecil yaitu 0,09 dan terjadi peningkatan pada tahun 2014 sebesar 0,16 pada tahun 2015 peningkatan sebesar 0,18 dan pada tahun 2016 meningkatkan kembali sebesar 0,31 dan meningkat kembali 2017 menjadi 1,03. Berikut ini adalah data dari *debt to assets ratio*:

Tabel 1.3
Debt To Asset Ratio PT. Pelindo 1 Medan (Persero)
Periode 2013-2017

No	Tahun	Total Hutang	Total Asset	Debt To Asset Ratio
1	2013	1,793,953,643,260	4,584,314,518,299	39%
2	2014	1,674,232,263,908	4,855,667,611,581	34%
3	2015	1,851,690,492,821	5,491,915,582,071	34%
4	2016	3,000,175,398,941	7,301,351,310,259	41%
5	2017	3,602,919,554,465	8,507,143,315,748	42%

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (2018)

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 ketahun 2014 *Debt To Assets Ratio* mengalami penurunan, hal ini baik bagi kinerja perusahaan. Namun pada tahun 2015 sampai 2017 *Debt To Assets Ratio* mengalami kenaikan, yang artinya pendanaan hutang semakin banyak maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan tunjangan karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang

dimiliki. Dalam hal ini perusahaan belum mampu menutupi hutang dari total aktiva perusahaan. Berikut ini adalah data dari *Debt To Equity Ratio*:

Tabel 1.4
***Debt To Equity Ratio* PT. Pelindo 1 Medan (Persero)**
Periode 2013-2017

No	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt To Equity Ratio</i>
1	2013	1,793,953,643,260	2,790,360,875,039	64%
2	2014	1,674,232,263,908	3,181,435,347,673	53%
3	2015	1,851,690,492,821	2,939,828,151,983	63%
4	2016	3,000,175,398,941	3,567,573,082,141	84%
5	2017	3,602,919,554,465	4,904,223,761,283	73%

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (2018)

Dari tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 ketahun 2014 *Debt To Assets Ratio* mengalami penurunan, hal ini baik bagi kinerja perusahaan. Namun pada tahun 2015 sampai 2017 *Debt To Assets Ratio* mengalami kenaikan, yang artinya pendanaan hutang semakin banyak maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan tunjangan karena dikhawatir kan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang nya dengan aktiva yang dimiliki. Dalam hal ini perusahaan belum mampu menutupi hutang dari total aktiva perusahaan. Berikut ini adalah data dari *Total Assets Turnover*:

Tabel 1.5
***Total Assets Turnover* PT. Pelindo 1 Medan (Persero)**
Periode 2013-2017

No	Tahun	Penjualan	Total Asset	<i>Total Assets Turnover</i>
1	2013	1,893,989,492,513	4,584,314,518,299	0.41
2	2014	2,095,520,953,158	4,855,667,611,581	0.43
3	2015	2,340,724,008,344	5,491,915,582,071	0.43
4	2016	2,408,899,664,963	7,301,351,310,259	0.33
5	2017	2,751,106,508,170	8,507,143,315,748	0.32

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (2018)

Dari tabel 1.3 diatas terlihat bahwa *Total Assets Turnover* pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan, hal ini perusahaan mampu memanfaatkan total aktiva dalam penjualan. Namun pada tahun 2015 sampai dengan 2017 perputaran total aktiva megalami penurunan. Dalam hal ini perputaran aktiva tidak mampu dalam memanfaatkan total aktiva dalam penjualan yang mengakibatkan tidak efektivitas penjualan suatu perusahaan. Berikut ini adalah data dari *Fixed Assets Turnover* :

Tabel 1.6
Fixed Assets Turnover PT. Pelindo 1 Medan (Persero)
Periode 2013-2017

No	Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	<i>Fixed Assets Turnover</i>
1	2013	1,893,989,492,513	2,390,096,672,314	0.79
2	2014	2,095,520,953,158	2,771,607,920,456	0.76
3	2015	2,340,724,008,344	2,686,428,348,915	0.87
4	2016	2,408,899,664,963	2,949,550,912,769	0.82
5	2017	2,751,106,508,170	62,297,594,869,166	0.04

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (2018)

Dari table diatas *fixed assets turnover* pada tahun 2013 ketahun 2014 sebesar 0,76 mengalami penurunan, pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 0,87 hal ini baik bagi perusahaan. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,82 dan juga menurun kembali ditahun 2017 sebesar 0,04. Hal ini tidak baik bagi perusahaan. Berikut ini adalah data dari *Return On Assets*:

Tabel 1.7
Return On Asset PT. Pelindo 1 Medan (Persero)
Periode 2013-2017

No	Tahun	EAT	Total Asset	Return On Asset
1	2013	489,245,699,981	4,584,314,518,299	11%
2	2014	586,602,467,634	4,855,667,611,581	12%
3	2015	715,303,824,478	5,491,915,582,071	13%
4	2016	726,117,261,386	7,301,351,310,259	10%
5	2017	792,894,911,489	8,507,143,315,748	9%

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (2018)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada tahun 2013 sampai dengan 2015 *Return On Assets* pada suatu perusahaan mengalami kenaikan, hal ini baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Namun, pada tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan. hal ini perusahaan masih belum mampu dalam mengelola assetnya. Berikut ini adalah data dari *Net Profit Margin*:

Tabel 1.8
Net Profit Margin PT. Pelindo 1 Medan (Persero)
Periode 2013-2017

No	Tahun	EAT	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>
1	2013	489,245,699,981	1,893,989,492,513	0.26
2	2014	586,602,467,634	2,095,520,953,158	0.28
3	2015	715,303,824,478	2,340,724,008,344	0.31
4	2016	726,117,261,386	2,408,899,664,963	0.30
5	2017	792,894,911,489	2,751,106,508,170	0.29

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (2018)

Pada tabel diatas bahwa pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan . hal ini perusahaan masih belum mampu dalam mengelola asetnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis untuk meneliti tentang “**Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) Periode 2013-2017**”

B. Identifikasi Masalah

1. Rasio Likuiditas mengalami penurunan pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero)
2. Rasio Solvabilitas mengalami peningkatan pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero)
3. Rasio Aktivitas mengalami penurunan pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero).

4. Rasio Profitabilitas mengalami penurunan pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero)

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penulis melakukan penelitian pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) periode 2013-2017. Penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) periode 2013-2017

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Rasio Keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) periode 2013-2017 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) periode 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 3(tiga) segi yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi penambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio keuangan, serta penilaian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penilaian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi sebagai tambahan informasi dalam mengetahui kondisi keuangan bagi perusahaan. Bagi investor dapat dijadikan informasi sebelum melakukan investasi, serta bagi kreditur digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sebelum melakukan pinjaman.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh rasio keuangan dalam pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderating. Serta untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama bangku kuliah.

BAB II

URAIAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang di peroleh pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.

Menurut Fahmi (2018, hal 142) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Pohan (2017, hal 8) Kinerja Keuangan adalah sebagai berikut:

“Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Sedangkan efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

b. Manfaat Kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2018, hal 66) menyatakan manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

- 1) Mengelolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Menurut Barus,dkk (2017, hal 159) manfaat penilaian kinerja keuangan adalah :

- 1) Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
- 2) Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
- 3) Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak disadari oleh perusahaan.
- 4) Memberikan gambaran nyata, mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dan cara pengelolaan piutang.

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Sriwati (2013, hal 88) Tujuan pengukuran dan penilaian kerja adalah sebagai berikut :

“memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan

sebelumnya, agar membuahakan tindakan dan hasil yang diinginkan. Jadi, penilaian kinerja dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas bisnis telah dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan strategis serta untuk mencegah pemborosan.”

d. Tahap-tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018, hal 143) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum,yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

- 2) Melakukan Perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada 2 yaitu:

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antara waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Menurut Pongoh (2013, hal 672-673) tahapan penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

“Penilaian kinerja setiap persahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan itu tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis yang lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang kekurangan dana, dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya. Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat bergantung pada kondisi natural resource yang akan dieksploitasi dan juga beberapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia.”

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2018, hal 152) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2017, hal 66) analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Menurut Hery (2018 hal 3) Laporan Keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

b. Kegunaan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2018, hal 155) kegunaan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.”

Menurut Hidayat (2018, hal 3) kegunaan laporan keuangan dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012, hal 10) berikut ini beberapa tujuan pembuatan dan atau penyusutan laporan keuangan yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva;
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal;
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan;

- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya;
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode.

Menurut Fahmi (2018, hal 156) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Hery (2015, hal 5) tujuan umum laporan keuangan sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi yang dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018, hal 49) Rasio Keuangan adalah sebagai berikut:

“Suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang menandai.”

Menurut Hery (2017, hal 122) Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

b. Manfaat Rasio Keuangan

Kasmir (2008, hal 68) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Menurut Fahmi (2018 hal 173) Adapun manfaat yang biasa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memprediksi potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Menurut Mardiyanto (2008, hal 65) ada 3 manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Manajer berfungsi sebagai peralatan analisis perencanaan dan pengendalian keuangan.
- 2) Analisis kredit perbankan berguna untuk menilai kemampuan pemohonan kredit dalam membayar utangnya.
- 3) Analisis skuritas berguna untuk menilai kewajaran dan prospek harga sekuritas, termasuk untuk menentukan peringkat utang jangka panjang.

c. Kelemahan Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018, hal 52) ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu :

- 1) Pengguna rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif disini yang dimaksud bahwa seperti yang dikemukakan oleh Helferz di mana rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyatannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Ini sebagaimana yang dikatakan oleh Friedlob dan Plewa menyebutkan analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
- 3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Ini dapat dipahami jika dua buah perusahaan yang dijadikan perbandingan dalam suatu penelitian yang dilakukan maka pengkajian haruslah dilakukan dengan melihat dasar perhitungan yang digunakan perusahaan.

- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

Menurut Kuswadi (2008, hal 3) rasio keuangan memiliki kelemahan antara lain :

- 1) Mutu analisis rasio akan bergantung pada akurasi dan validitas angka-angka yang digunakan, yang sebagian besar diambil dari Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan (selain dari buku-buku pembantu)
- 2) Biasanya analisis rasio terutama digunakan untuk memprediksikan masa depan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, tetapi sering tidak mengungkap penyebab-penyebabnya.
- 3) Apabila jumlah penyusutan dan amortisasi relatif cukup besar (signifikan), angka rasio laba dapat menyesatkan.
- 4) Informasi penting yang diperlukan justru sering kali tidak tercantum dalam laporan keuangan.
- 5) Sulitnya mencapai komparabilitas yang tinggi diantara perusahaan-perusahaan dalam industry tertentu yang sedang diperbandingkan.

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2018, hal 149) Rasio likuiditas rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Harahap (2018, hal 301) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Fahmi (2018, hal 65) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Hantono (2018, hal 9) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya.

a) *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal 134) Rasio Lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut :

“Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Versi terbaru pengukuran rasio

lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.” rumus perhitungan *current ratio* sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar (current ratio)}}{\text{Utang Lancar (current liabilities)}}$$

Dari rumus diatas jumlah aktiva lancar sebanyak 2,2 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 2,2 rupiah harta lancar atau 2,2 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Menurut Fahmi (2017, hal 66) Rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut :

“Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberikan analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif.”

$$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Hantono (2018, hal 9-10) *current rati* menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Menurut Hery (2017, hal 122) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia.

$$\frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Menurut Salim (2010, hal 85-86) *current ratio* jika angka yang didapat lebih besar dari 1, perusahaan dikatakan sehat. Namun, jika angka CR yang kita dapatkan kurang dari 1, dikatakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi lebih besar pasak dari pada tiang.

$$CR = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total passiva lancar}}$$

Menurut Harahap (2018, hal 301) rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk berapa kali. Apabila rasio lancar 1:1 berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar.

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lanacar}}{\text{utang lancar}}$$

b) *Cash Ratio*

Menurut Harahap (2018, hal 302) rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar

$$\text{rasio kas} = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}}$$

Menurut Kasmir (2017, hal 111) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{cash}}{\text{current liabilities}}$$

Menurut Hantono (2018, hal 10) *cash ratio* merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar.

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}}$$

Menurut Hery (2017, hal 123) Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal 132) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan aatau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuidnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat likuid yang ada pada saat ini.

Menurut Hery (2018, hal 151) rasio likuiditas berikut ini adalah tujuan dan manfaat secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total asset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utaaang jangka pendek.

c. Faktor-faktor mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi dalam Jumingan (2018, hal 69) faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.

- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang.

5. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2018, hal 303) Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Kasmir (2017, hal 112) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya beberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Menurut Fahmi (2018, hal 72) Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan.

Menurut Hantono (2018, hal 12) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan.

a) *Debt To Assets Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal 156) *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. rumus *debt to assets ratio* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas maka dapat dijelaskan apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

Menurut Fahmi (2018, hal 72) rumus *debt to assets* sebagai berikut :

$$\frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

Keterangan:

- *total liabilities* = total utang
- *total assets* = total asset

Dari rumus diatas maka dapat dijelaskan rasio yang melihat dari perbandingan total utang dibagi totas asset.

Menurut Hantono (2018, hal 13) *debt to assets ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Hery (2017, hal 123) Rasio utang (*debt ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total asset.

$$\text{rasio utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total asset}}$$

b) *Debt To Equity*

Menurut Hantono (2018, hal 12) DER adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang.

$$Der = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Menurut Harahap (2018, hal 303) rasio-rasio ini menggambarkan sampai mana sejauh mana modal pemilik dapat dimenutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Menurut Kasmir (2017, hal 112) *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang.

$$\frac{\text{Totak utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal 153) beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio ini yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal 154) Sementara itu, Manfaat rasio ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagihnya ada terdapat sekian kalinya modal sendiri dan
- 8) Manfaat lainnya.

Menurut Hery (2018, hal 164) berikut ini tujuan dan manfaat rasio solvabilitas :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman serta bunganya.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.

- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- 11) Untuk mengukur berapa bagian setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

c. Faktor-faktor mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuiditasi. Jika perusahaan memiliki nilai *debt to assets ratio* dibawah ini nilai rata-rata nilai *debt to asset ratio* yang dihitung

dari beberapa perusahaan sejenis, maka akan lebih mudah bagi perusahaan tersebut untuk mendapatkan pinjaman dari investor atau kreditur karena dianggap perusahaan mampu untuk membayar hutang.

Menurut Sjahrial (2008, hal 236) faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas adalah :

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil memiliki aliran kas relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan maka makin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan

laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabelitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabelitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan mudah memperoleh modal dipasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti besar memiliki fleksibel yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham atau obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual saham atau obligasi adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

6. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2018, hal 308) Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Menurut Kasmir (2017, hal 113) Rasio aktivitas merupakan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Fahmi (2018, hal 77) Rasio aktivitas adalah menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaannya, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

a) *Total Assets Turn Over*

Menurut Kasmir (2017, hal 114) Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Menurut Fahmi (2017, hal 135) *Total Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh manakeseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

$$\frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

Menurut Hantono (2018, hal 14) *assets turnover* secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

b) *Fixed Assets Turn Over*

Menurut Harahap (2018, hal 309) rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Bersih}}$$

Menurut Fahmi (2018, hal 79) rasio *fixed assets turnover* disebut juga dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2017, hal 114) *fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputardalam satu periode.

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Fixed assets net}}$$

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012, hal 173-174) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio ini antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dna yang ditanaam dalam piutng ini berputar dalam satu periode.

- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, di samping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio ini yakni sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen

dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

5) Manfaat lainnya.

Menurut Hery (2018, hal 178-179) tujuan dan manfaat rasio aktivitas sebagai berikut :

1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.

- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagih piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Aktivitas

Menurut Jumingan (2014, hal 67) ada beberapa faktor yang mempengaruhi Rasio Aktivitas, yaitu :

1. Penjualan
2. Total aktiva
 - a) Aktiva lancar
 - Kas
 - Surat berharga
 - Wesel tagih
 - Piutang dagang
 - Persediaan barang dagang
 - Penghasilan yang masih ditagih
 - Biaya yang dibayar dimuka
 - b) Aktiva tetap
 - Tanah
 - Bangunan
 - Akumulasi penyusutan bangunan
 - Mesin
 - Akumulasi penyusutan mesin

Perputaran total aktiva menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu .semakin tinggi rasio berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Rasio ini lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.

7. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2018, hal 304) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang.

Menurut Kasmir (2017, hal 115) rasio merupakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2018, hal 80) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

a) *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2017, hal 114) *Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\frac{EAT}{total\ assets} \times 100\%$$

Menurut Fahmi (2018, hal 82) *Return on total assets* rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$\frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

Menurut Salim (2010, hal 85) *return on assets* semakin tinggi nilai ROA, bisa berarti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengelola semua asset yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \text{laba bersih} : \text{total aset}$$

Menurut Hantono (2018, hal 11) Return On Investment atau Return On Assets adalah yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dan seluruh investasi yang telah dilakukan

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

b) Net Profit Margin

Menurut Hantono (2018, hal 11) *net profit margin* menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelolah bisnisnya,

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Menurut Kasmir (2017, hal 115) *Profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan mengukur margin laba atas penjualan.

$$\frac{\text{Earning after interest and tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Menurut Harahap (2018, hal 304) semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal 197) tujuan penggunaan rasio bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan
- 7) Dan tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal 198) Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Hery (2018, hal 192-193) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas.

Menurut Munawir (2014, hal 89) bahwa *return on assets* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

- 1) *Turn over*
- 2) *Profit margin*

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas ;

- 1) *Turn over* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* adalah tingkat perputaran aktiva, modal dan tingkat keuntungan yang didapat.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variable yang akan diteliti. Adapun penjelasan dari kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

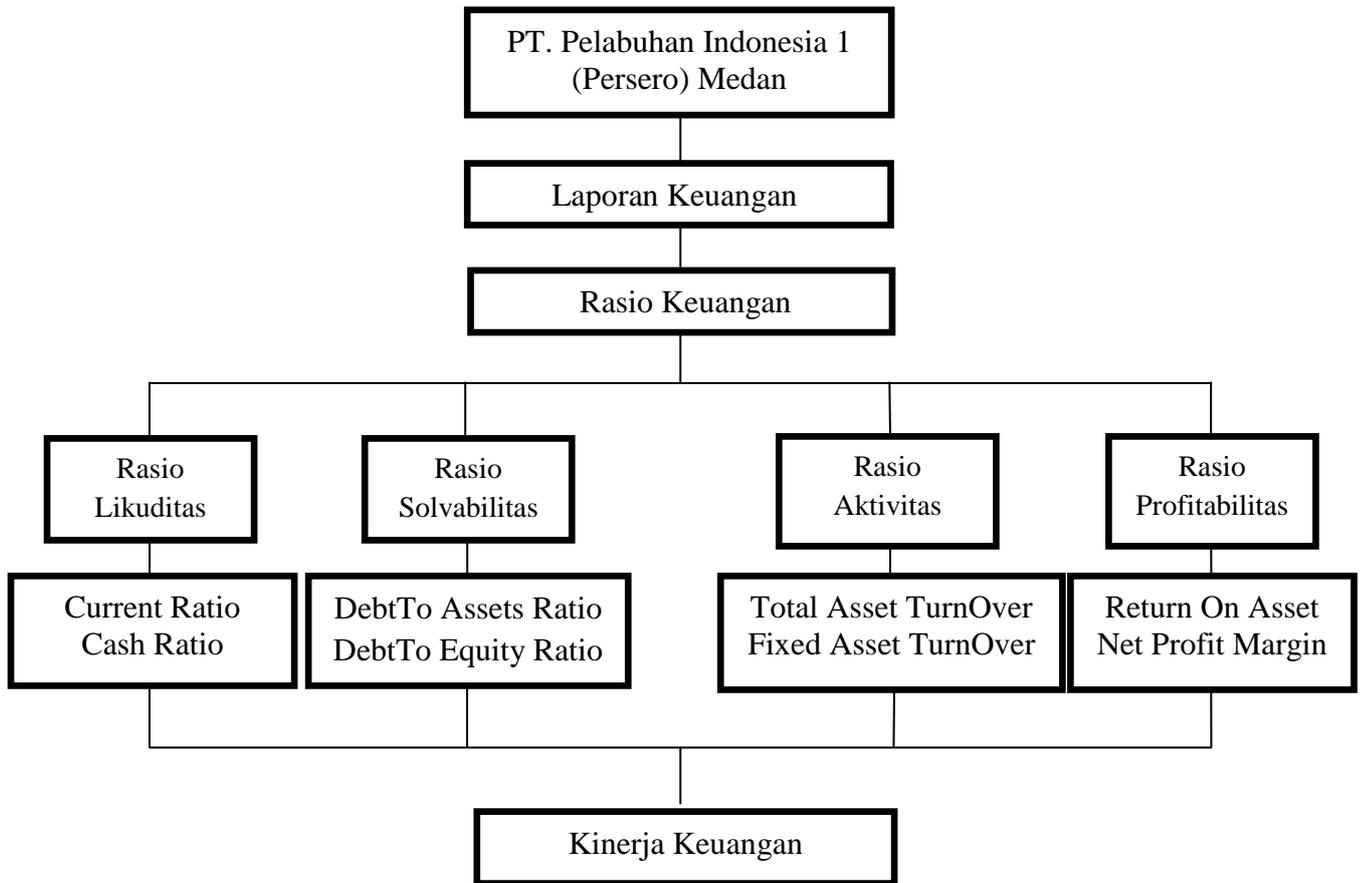
Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan maka perlu mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan sering

menjadi dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Agar berguna dalam proses pengambilan keputusan, laporan keuangan perlu dianalisa dan diinterpretasikan. Dan salah satu alat yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Analisa laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan posisi kinerja keuangan suatu perusahaan, yang merupakan perbandingan dari dua unsur sistematis. Analisis interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.

Menurut Pohan (2017, hal 8) Kinerja Keuangan adalah Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor untuk menunjukkan efektifitas dan efisien suatu perusahaan. Dimana dengan melihat kinerja keuangan yang baik investor dapat menanamkan modalnya diperusahaan tersebut yang dapat membuat perusahaan itu berkembang. Kinerja keuangan ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan pada periode yang akan datang.

Menurut Kasmir (2017, hal 66) analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Empat rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Adapun gambar kerangka pemikiran peneliti ini adalah sebagai berikut :



Gambar II.I
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. (Ikhsan & dkk 2014, hal 33) Menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana *current ratio*, *debt to assets ratio*, perputaran total aktiva, *return on asses* terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Sugiono (2012, hal 31) adalah sebagai berikut:

“Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.”

Mengukur Kinerja Keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan yang dimana dengan menganalisis rasio ini dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, apakah perusahaan ini sudah cukup baik dalam mengelola aktiva dan mencari keuntungan dari laba yang dihasilkan ataupun tingkat pengembalian hutang yang telah dilakukan oleh perusahaan . Adapun jenis rasio keuangan antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2018, hal 301) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

a. *Current Ratio*

Menurut Fahmi (2017, hal 121) Rasio lancar (current ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan current ratio dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberikan analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif. Adapun rumus current ratio adalah:

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

- Current Assets = Asset lancar
- Current Liabilities = Hutang Lancar

b. *Cash Ratio*

Menurut Harahap (2018, hal 302) rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar.

$$\text{rasio kas} = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2018, hal 303) Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

a. *Debt To Assets Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal 156) *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. rumus *debt to assets ratio* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

b. *Debt To Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2017, hal 112) *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang.

$$\frac{\text{Totak utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2018, hal 308) Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

a. *Total Assets TurnOver*

Menurut Kasmir (2017, hal 114) Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

b. *Fixed Assets TurnOver*

Menurut Harahap (2018, hal 309) rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Bersih}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2018, hal 304) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang.

a. *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2017, hal 114) *Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\frac{EAT}{\text{total assets}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Menurut Hantono (2018, hal 11) *net profit margin* menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelolah bisnisnya,

<p style="text-align: center;"><u>Laba setelah pajak</u> penjualan</p>
--

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang di peroleh pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian financial performance tersebut.

Menurut Fahmi (2018, hal 142) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Pohan (2017, hal 8) Kinerja Keuangan adalah Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Sedangkan efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan Jl. Krakatau Ujung No.100 .

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel III.I
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2018-2019																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan	■	■	■	■																
2	Pengajuan Judul					■															
3	Penyusunan Proposal						■	■	■												
4	Bimbingan Proposal						■	■	■												
5	Seminar Proposal										■										
6	Pengelolaan Data											■	■	■	■						
7	Bimbingan Skripsi														■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																		■	■	■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian penulis menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dengan menggunakan angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laba rugi periode tahun 2013-2017.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis peroleh adalah data primer yang merupakan data keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi tahun periode 2013-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik data yang dilakukan dengan cara mengumpul data, mengklarifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulisan melakukan perhitungan rasio-rasio sesuai dengan standart berdasarkan data-data berupa laporan keuangan, serta dilakukan analisis mengapa tidak tercapainya rasio-rasio tersebut berdasarkan laporan keuangan sesuai dengan unsur-unsur laporan keuangan yang tergantung dalam setiap rasio.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero), pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang berkembang pesat dan usaha BUMN di lingkungan departemen perhubungan, PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) sebelumnya berstatus sebagai perusahaan umum (PERUM).

BUMN ini didirikan berdasarkan peraturan pemerintah no. 56 Tahun 1991 dengan Akte Notaris Imas Fatimah, SH No.1 tanggal 1 Desember 1992 yang telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No.87 Tahun 1994 tanggal 1 November 1994 Nama lengkap perusahaan ini adalah PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) berkantor pusat di Jl. Krakatau ujung No 100 Medan 20241 Sumatera Utara, Indonesia.

Untuk mendapatkan kedudukan hukum perusahaan yang berstatus PT, perusahaan ini telah melewati perjalanan yang panjang sesuai perkembangan lingkungan yang dihadapinya, dahulu perusahaan ini berstatus Haven Bedrijf. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1951 sampai tahun 1960 perusahaan ini berstatus sebagai Jawatan Pelabuhan.

Untuk menyesuaikan dengan undang-undang tentang bentuk-bentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sejak tahun 1960 sampai 1964 perusahaan ini berubah status menjadi perusahaan Negara Pelabuhan disingkat dengan PN Pelabuhan Port Authority atau penguasaan pelabuhan(1964 sampai dengan 1969).

Dalam periode 1969 sampai dengan 1983 terjadi reorganisasi kelembagaan di pelabuhan yakni PN Pelabuhan digabungkan dengan lembaga penguasaan

pelabuhan menjadi Badan Penguasa Pelabuhan yang di singkat BPP yang merupakan wadah perusahaan Negara pelabuhan likuiditas.

Penata lembaga kepelabuhan di Indonesia berjalan terus sesuai dengan tuntutan zaman. Pada tahun 1983 berdasarkan peraturan pemerintah No.11 tahun 1983 di tetapkan perubahan bentuk hukum Badan penguasaan pelabuhan menjadi perusahaan umum Pelabuhan Indonesia I yang disingkat Perumpe I.

Untuk lebih memberikan keleluasaan dan kemandirian usaha berdasarkan peraturan pemerintah No. 56 tahun 1991 Perumpel I memperoleh status sebagai Persero. Pendirian PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) dilaksanakan dengan Akte pendirian\Anggaran dasar yang dibuat dihadapan Notaris Imas Fatimah, SH di Jakarta pada tanggal 1 Desember 1992 No.1.

Akte Notaris tersebut disahkanoleh menteri kehakiman RI tanggal 1 Juni 1994 No.C2.8519 Ht 01.01 tahun 1994 yang kemudian didaftarkan di kantor Panitera pengadilan Negeri Medan tanggal 16 Juli 1994, di bawah nomor 552\PT\PENDIDIKAN NASIONAL INDONESIA MERDEKA 1994 dan berakhir dalam berita Negara RI No.8612 tahun 1994.

Sebagai Persero, pemilikan saham sepenuhnya berada di tangan pemerintah, dalam hal ini menteri keuangan Republik Indonesia dan pembinaan teknis operasi berada di tangan departemen perhubungan laut. Pelabuhan belawan merupakan cabang utama yang termaksud dalam PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) bersama pelabuhan lainya yang berada di Sumatera Utara, Aceh, dan Riau.

PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) sebagai badan usaha milik negara(BUMN) yang berbentuk perseroan bergerak dalam bidang pelayanan jasa kepelabuhan dan usaha lainnya untuk mencapai tujuan perusahaan.

B. Hasil Penelitian

1) Total Bobot

- BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
- BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70

2) Indikator yang dinilai dari masing-masing bobot

Penilaian tingkat kesehatan dalam aspek keuangan ini, perusahaan BUMN memiliki standar ketetapan indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel IV.1
Daftar indikator dalam aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
Imbalan Investasi (ROI)	10	15
Rasio Kas	3	5
Rasio Lancar	4	5
Collect period	4	5
Perputaran Persediaan	4	5
Perputaran Total Asset	4	5
Rasio Modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

1. Rasio likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan pengukuran yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran atas hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki, adapun pengukuran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan :

a. *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2013 = \frac{1,279,071,000,347}{1,195,689,047,516} = 1.07$$

$$2014 = \frac{1,478,307,670,217}{727,173,225,024} = 2.03$$

$$2015 = \frac{1,766,673,446,375}{1,114,460,837,571} = 1.59$$

$$2016 = \frac{2,481,343,189,025}{1,511,586,760,001} = 1.64$$

$$2017 = \frac{2,209,548,446,582}{1,823,137,753,607} = 1.07$$

Tabel IV.2

Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

Badan Usaha Milik Negara

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
125 <= x < 35	3,5	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 95	1,5	2
90 <= x < 90	1	1
x < 90	0	0

Ringkasan perhitungan *Current Ratio* dari tahun 2013 – 2017 pada PT. PelabuhanIndonesia 1 Medan (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.3
***Current Ratio* PT. Pelindo 1 Medan (Persero)**
Periode 2013-2017

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Skor
1	2013	1,279,071,000,347	1,195,689,047,516	1.07	2
2	2014	1,478,307,670,217	727,173,225,024	2.03	3
3	2015	1,766,673,446,375	1,114,460,837,571	1.59	3
4	2016	2,481,343,189,025	1,511,586,760,001	1.64	3
5	2017	2,209,548,446,582	1,823,137,753,607	1.21	2,5

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero)

b. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2013 = \frac{108,666,335,093}{1,195,689,047,516} = 0.09$$

$$2014 = \frac{115,426,482,557}{727,173,225,024} = 0.16$$

$$2015 = \frac{196,625,923,008}{1,114,460,837,571} = 0.18$$

$$2016 = \frac{463,759,479,590}{1,511,586,760,001} = 0.31$$

$$2017 = \frac{1,872,411,160,625}{1,872,411,160,625} = 1.03$$

Tabel IV.4
Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*
Badan Usaha Milik Negara

<i>Cash Ratio</i> = x (%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
$X \geq 35$	3,5	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Ringkasan perhitungan *Cash Ratio* dari tahun 2013 – 2017 pada PT.

Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV.5
***Cash Ratio* PT. Pelindo 1 Medan (Persero)**
Periode 2013-2017

No	Tahun	Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>	Skor
1	2013	108,666,335,093	1,195,689,047,516	0.09	1
2	2014	115,426,482,557	727,173,225,024	0.16	2
3	2015	196,625,923,008	1,114,460,837,571	0.18	2
4	2016	463,759,479,590	1,511,586,760,001	0.31	2,5
5	2017	1,872,411,160,625	1,823,137,753,607	1.03	3

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar

utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. rumus debt to assets ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

$$2013 = \frac{1,793,953,643,260}{4,584,314,518,299} \times 100 = 39\%$$

$$2014 = \frac{1,674,232,263,908}{4,855,667,611,581} \times 100 = 34\%$$

$$2015 = \frac{1,851,690,492,821}{5,491,915,582,071} \times 100 = 34\%$$

$$2016 = \frac{3,000,175,398,941}{7,301,351,310,259} \times 100 = 41\%$$

$$2017 = \frac{3,602,919,554,465}{8,507,143,315,748} \times 100 = 42\%$$

Ringkasan perhitungan *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2013 – 2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6

***Debt To Asset Ratio* PT. Pelindo (persero) 1 Medan
Periode 2013-2017**

No	Tahun	Total Hutang	Total Asset	<i>Debt To Asset Ratio</i>
1	2013	1,793,953,643,260	4,584,314,518,299	39%
2	2014	1,674,232,263,908	4,855,667,611,581	34%
3	2015	1,851,690,492,821	5,491,915,582,071	34%
4	2016	3,000,175,398,941	7,301,351,310,259	41%
5	2017	3,602,919,554,465	8,507,143,315,748	42%

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero)

b. *Debt to Equity Rasio*

Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang. Dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

$$2013 = \frac{1,793,953,643,260}{2,790,360,875,039} \times 100 = 64\%$$

$$2014 = \frac{1,674,232,263,908}{3,181,435,347,673} \times 100 = 53\%$$

$$2015 = \frac{1,851,690,492,821}{2,939,828,151,983} \times 100 = 63\%$$

$$2016 = \frac{3,000,175,398,941}{3,567,573,082,141} \times 100 = 84\%$$

$$2017 = \frac{3,602,919,554,465}{4,904,223,761,283} \times 100 = 73\%$$

Ringkasan perhitungan *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2013 – 2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7
***Debt to Equity Ratio* PT. Pelindo (persero) 1 Medan**
Periode 2013-2017

No	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Rasio</i>
1	2013	1,793,953,643,260	2,790,360,875,039	64%
2	2014	1,674,232,263,908	3,181,435,347,673	53%
3	2015	1,851,690,492,821	2,939,828,151,983	63%
4	2016	3,000,175,398,941	3,567,573,082,141	84%
5	2017	3,602,919,554,465	4,904,223,761,283	73%

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero)

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaannya, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

a. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover yaitu ukuran untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola aktivitasnya dalam menghasilkan penjualan, Perhitungan *Total Assets Turnover* perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat dilihat dibawah ini:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

$$2013 = \frac{1,893,989,492,513}{4,584,314,518,299} = 0.41$$

$$2014 = \frac{2,095,520,953,158}{4,584,314,518,299} = 0.43$$

$$2015 = \frac{2,340,724,008,344}{5,491,915,582,071} = 0.43$$

$$2016 = \frac{2,408,899,664,963}{7,301,351,310,259} = 0.33$$

$$2017 = \frac{2,751,106,508,170}{8,507,143,315,748} = 0.32$$

Tabel IV.8

**Daftar Skor Penilaian *Total Asset Trunover*
Badan Usaha Milik Negara**

<i>Total Asset Turnover</i> = x (%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
120 < x	4	5
105 < x <= 120	3,5	4,5
90 < x <= 105	3	4
75 < x <= 90	2,5	3,5
60 < x <= 75	2	3
40 < x <= 6	1,5	2,5
20 < x <= 40	1	2
x <= 20	0,5	1,5

Ringkasan perhitungan *Total Assets Turnover* dari tahun 2013 – 2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) dapat dibawah ini :

Tabel IV.9
Total Assets Turnover PT. Pelindo 1 Medan (Persero)
Periode 2013-2017

No	Tahun	Penjualan	Total Asset	Total Assets Turnover	Skor
1	2013	1,893,989,492,513	4,584,314,518,299	0.41	1.5
2	2014	2,095,520,953,158	4,855,667,611,581	0.43	1.5
3	2015	2,340,724,008,344	5,491,915,582,071	0.43	1.5
4	2016	2,408,899,664,963	7,301,351,310,259	0.33	1
5	2017	2,751,106,508,170	8,507,143,315,748	0.32	1

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero)

b. Fixed Assets Turnover

fixed assets turnover disebut juga dengan perputaran aktiva tetap.

Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. dengan Rumus :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$2013 = \frac{1,893,989,429,513}{2,390,096,672,314} = 0.79$$

$$2014 = \frac{2,095,520,953,158}{2,771,607,920,456} = 0.76$$

$$2015 = \frac{2,340,724,008,344}{2,686,428,348,915} = 0.87$$

$$2016 = \frac{2,408,899,664,963}{2,408,899,664,963} = 0.82$$

$$2017 = \frac{2,751,106,508,170}{62,297,594,869,166} = 0.04$$

Ringkasan perhitungan FATO Ratio dari tahun 2013 – 2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) dapat dibawah ini :

Tabel IV.10
Fixed Assets Turnover PT. Pelindo 1 Medan
Periode 2013-2017

No	Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Fixed Assets Turnover
1	2013	1,893,989,492,513	2,390,096,672,314	0.79
2	2014	2,095,520,953,158	2,771,607,920,456	0.76
3	2015	2,340,724,008,344	2,686,428,348,915	0.87
4	2016	2,408,899,664,963	2,949,550,912,769	0.82
5	2017	2,751,106,508,170	62,297,594,869,166	0.04

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero)

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang

a. Return On Asset

Return On Asset yaitu untuk mengukur sejauh mana perusahaan menciptakan laba dengan cara mengelola semua asset yang dimilikinya. Perhitungan rasio *Return On Asset* perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

$$2013 = \frac{489,245,699,981}{4,584,314,518,299} \times 100 = 11\%$$

$$2014 = \frac{586,602,467,634}{4,855,667,611,581} \times 100 = 12\%$$

$$2015 = \frac{715,303,824,478}{5,491,915,582,071} \times 100 = 13\%$$

$$2016 = \frac{726,117,261,386}{7,301,351,310,259} \times 100 = 10\%$$

$$2017 = \frac{792,894,911,489}{8,507,143,315,748} \times 100 = 9\%$$

Ringkasan perhitungan *Return On Asset Ratio* dari tahun 2013 – 2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) sebagai berikut :

Tabel IV.11
Return On Asset Ratio PT. Pelindo 1 Medan
Periode 2013-2017

No	Tahun	EAT	Total Asset	Return On Asset
1	2013	489,245,699,981	4,584,314,518,299	11%
2	2014	586,602,467,634	4,855,667,611,581	12%
3	2015	715,303,824,478	5,491,915,582,071	13%
4	2016	726,117,261,386	7,301,351,310,259	10%
5	2017	792,894,911,489	8,507,143,315,748	9%

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero)

b. Net Profit Margin

Net profit margin menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelolah bisnisnya dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

$$2013 = \frac{489,245,699,981}{1,893,989,492,513} = 0.26$$

$$2014 = \frac{586,602,467,634}{2,095,520,953,158} = 0.28$$

$$2015 = \frac{715,303,824,478}{2,340,724,008,344} = 0.31$$

$$2016 = \frac{726,117,261,386}{2,408,899,664,963} = 0.30$$

$$2017 = \frac{792,894,911,489}{2,751,106,508,170} = 0.29$$

Tabel IV.12
Net Profit Margin PT. Pelindo 1 Medan (Persero)
Periode 2013-2017

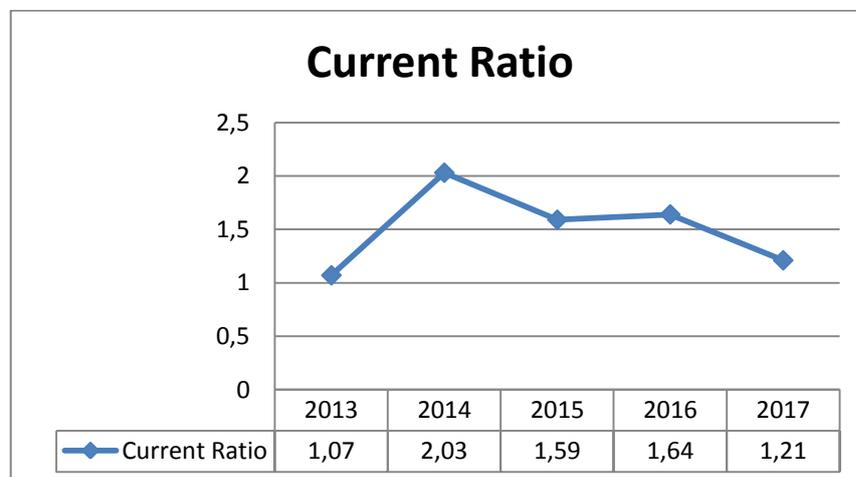
No	Tahun	EAT	Penjualan	Net Profit Margin
1	2013	489,245,699,981	1,893,989,492,513	0.26
2	2014	586,602,467,634	2,095,520,953,158	0.28
3	2015	715,303,824,478	2,340,724,008,344	0.31
4	2016	726,117,261,386	2,408,899,664,963	0.30
5	2017	792,894,911,489	2,751,106,508,170	0.29

Sumber : Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero)

C. Pembahasan

1.1. Rasio liquiditas

a. Current Ratio

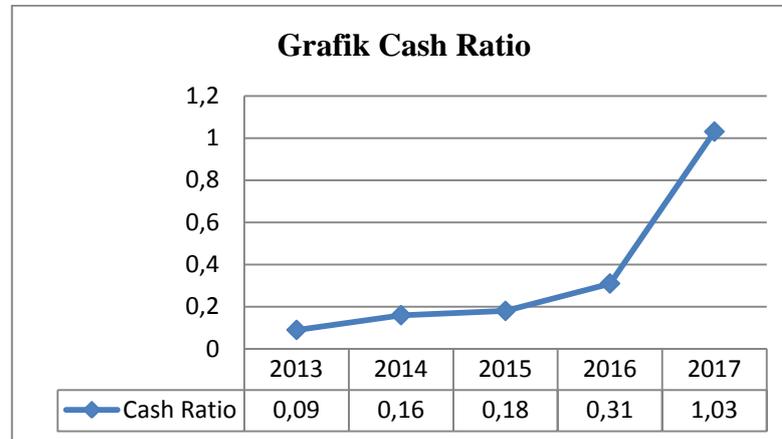


Grafik diatas dapat dilihat Rasio Lancar PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) tahun 2013 – 2017. Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor.KEP-100/MBU/ skor untuk rasio lancar adalah 3. Diketahui tahun 2013 rasio Lancar mencapai angka 1.07 karna diantara $100 <$ maka mendapat skor 2 dan ini

masih dibawah 3 maka perusahaan masih kurang baik dalam mencapai rasio lancarnya ditahun 2013. Ditahun 2014 rasio lancar mencapai angka 2.03 maka mendapatkan skor 3 karena antara 125 < dengan tercapainya skor Rasio Lancar sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Ditahun 2015 rasio lancar mencapai angka 1.59 maka mendapat skor 3 karena antara 125 < dengan tercapainya skor rasio lancar sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Ditahun 2016 rasio lancar mencapai angka 1 maka mendapatkan skor 3 karena antara 125 < dengan tercapainya skor rasio lancar sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Ditahun 2017 rasio lancar mencapai angka 1.64 karna diantara 110 < maka mendapat skor 1.21 dan masih dibawah 3 maka perusahaan masih kurang baik dalam mencapai rasio lancarnya ditahun 2017.

Menurut Fahmi (2017, hal 66) Rasio lancar (*current ratio*) adalah Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberikan analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif

b. *Cash Ratio*



Grafik diatas dapat dilihat Cash Ratio PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) tahun 2013 – 2017. Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor.KEP-100/MBU/ skor untuk Cash Ratio adalah 3. Diketahui tahun 2013 kas rasio mencapai angka 0.09 karna diantara $5 <$ maka mendapat skor 1 dan ini masih dibawah 3 maka perusahaan masih kurang baik dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan kas ditahun 2013. Ditahun 2014 kas rasio mencapai angka 0.16 karna diantara $15 <$ maka mendapat skor 2 dan masih dibawah 3 maka perusahaan masih kurang baik dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan kas. Ditahun 2015 kas rasio mencapai angka 0.18 karna diantara $15 <$ maka mendapatkan skor 2,5 dan masih dibawah 3 maka perusahaan masih kurang baik dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan kas. Ditahun 2016 cash rasio mencapai angka 0.31 karna diantara $25 <$ maka mendapat skor 2,5 dan masih dibawah 3 maka

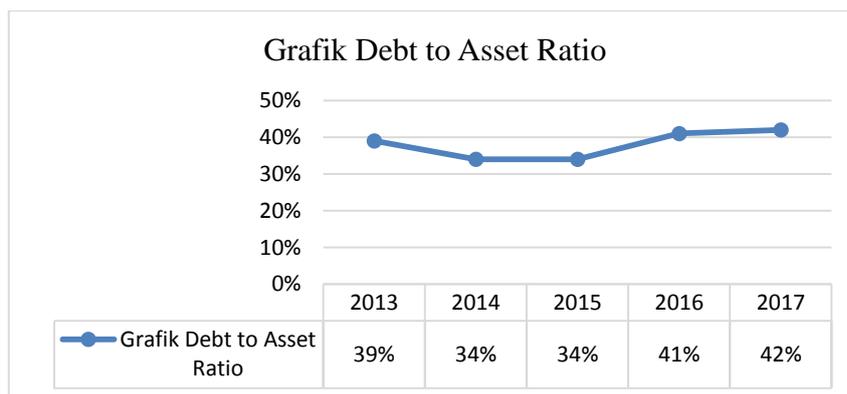
perusahaan masih sedikit kurang baik dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan kas. Ditahun 2017 cash rasio mencapai angka 1.03 karena antara > 35 dengan skor 3 dan sudah mencapai skor yang telah ditetapkan, maka dengan tercapainya skor cash rasio sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik membayar hutang jangka pendeknya dengan kas.

Menurut Hery (2017, hal 123) Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Menurut Kasmir (2017, hal 111) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

1.2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*



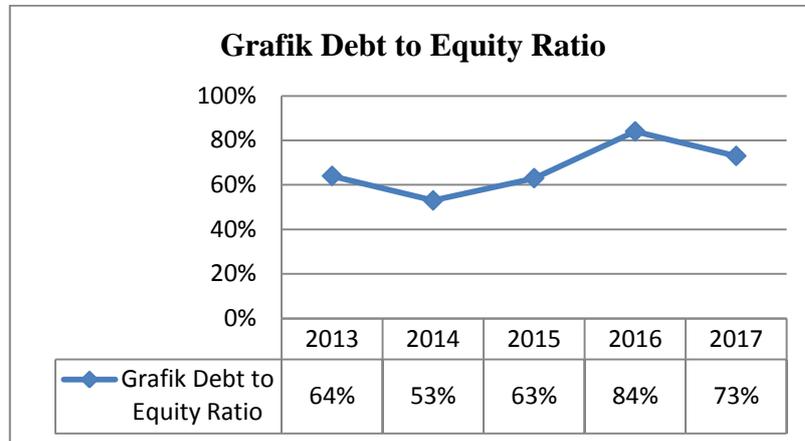
Dilihat dari Grafik diatas debt to Asset ratio pada tahun 2013 sebesar 39% dan mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 34% penurunan ini terjadi penurunan total hutang dan meningkatnya

total Asset. Pada tahun 2015 sebesar 34% penurunan ini terjadi karena peningkatan total hutang dan diikuti lebih kecilnya peningkatan total modal. Pada tahun 2016 debt to Asset ratio mengalami peningkatan sebesar 41% peningkatan ini terjadi karena meningkatnya total hutang dan diikuti dengan lebih besarnya peningkatan total asset. Dan pada tahun 2017 debt to asset ratio mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi lebih besarnya peningkatan total hutang dan diikuti lebih kecilnya peningkatan total asset. Dilihat dari hasil debt to asset ratio perusahaan sudah bagus karena total asset selalu lebih besar dibanding dengan total hutangnya.

Menurut Kasmir (2012, hal 156) *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Hantono (2018, hal 13) *debt to assets ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.

b. *Debt to Equity Ratio*



Dilihat dari Grafik diatas debt to Equity ratio pada tahun 2013 sebesar 64% dan mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 53% penurun ini terjadi turu nnya total hutang dan meningkatnya total modal. Pada tahun 2015 debt to equity ratio mengalami peningkatan sebesar 63% peningkatan ini terjadi meningkatnya total hutang dan menurunnya total modal. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 84% peningkatan ini terjadi karna peningkatan total hutang dan diikuti dengan peningkatan total modal. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 73% dan penurunan ini terjadi peningkatan total hutang dan diikuti dengan lebih besarnya peningkatan total modal perusahaan. dilihat dari hasil debt to equity ratio perusahaan sudah bagus karna total modal selalu lebih besar dibanding dengan total hutangnya.

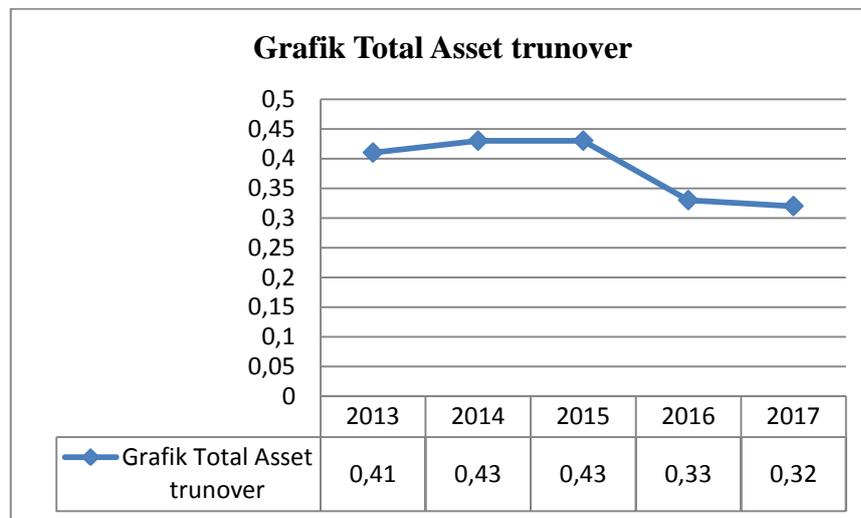
Menurut Kasmir (2017, hal 112) *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan

ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang.

Menurut Hantono (2018, hal 12) DER adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang.

1.3. Ratio Aktivitas

a. *Total Asset Turnover*



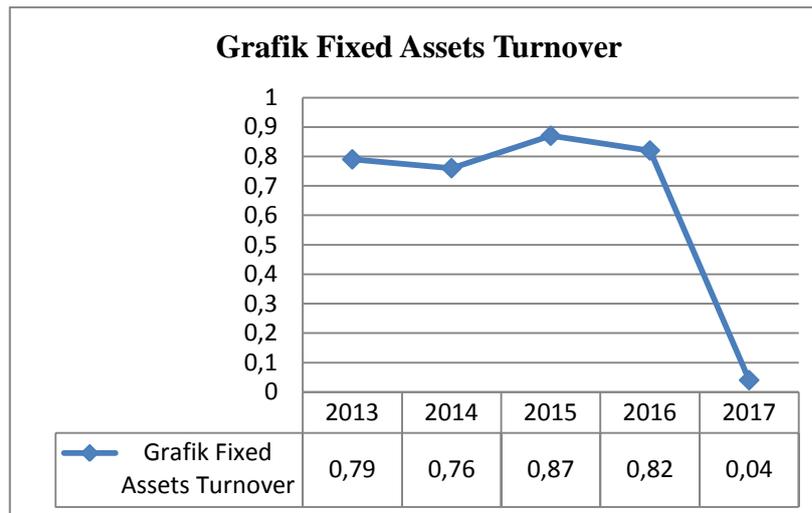
Grafik diatas dapat dilihat Total Asset Trunover PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) tahun 2013 – 2017. Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor.KEP-100/MBU/ skor untuk Total Asset Trunover adalah 4. Diketahui tahun 2013 total asset trunover mencapai angka 0.41 karna diantara $40 <$ maka mendapat skor 1,5 dan ini masih dibawah 4 maka perusahaan masih kurang baik menggunakan perputaran aktiva. Pada tahun 2014 total asset trunover mencapai angka 0.43 karna diantara $40 <$ maka mendapat skor 1,5 dan ini masih dibawah 4 maka perusahaan masih kurang baik menggunakan perputaran aktiva. Pada tahun 2015 total Asset trunover mencapai angka 0.43 karna diantara $40 <$

maka mendapat skor 1,5 dan ini masih dibawah 4 maka perusahaan masih kurang baik menggunakan perputaran aktiva. Pada tahun 2016 Total Asset Turnover mencapai angka 0.33 karna diantara 20 < maka mendapat skor 1 dan ini masih dibawah 4 maka perusahaan masih kurang baik menggunakan perputaran aktiva. Ditahun 2017 Total Asset Turnover 0.32 karna diantara 20 < maka mendapat skor 1 dan ini masih dibawah 4 maka perusahaan masih kurang baik menggunakan perputaran aktiva.

Menurut Kasmir (2017, hal 114) Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Hantono (2018, hal 14) *assets turnover* secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

b. *Fixed Assets Turnover*



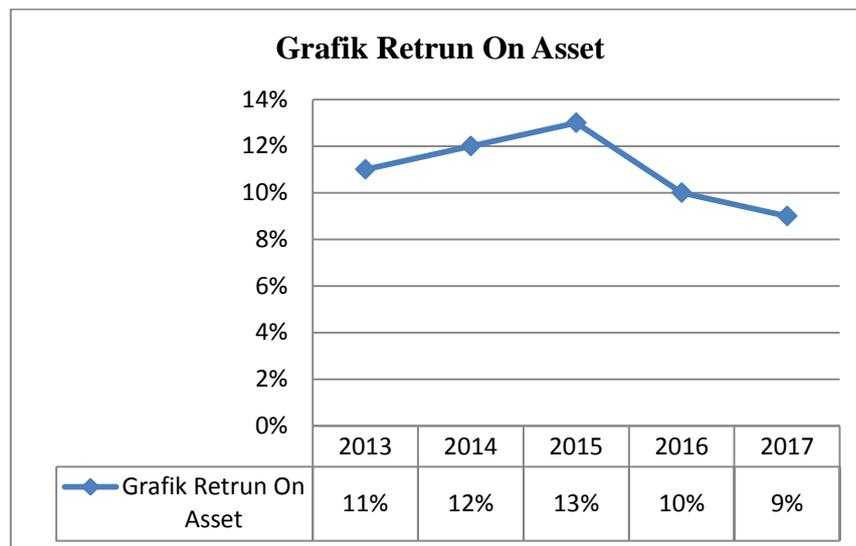
Dilihat dari grafik Fixed Asset Turnover pada tahun 2013 sebesar 0.79 dan pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan sebesar 0.76, penurunan ini terjadi lebih besarnya peningkatan aktiva tetap dibanding dengan peningkatan penjualan perusahaan. pada tahun 2015 Fixed Asset Turnover mengalami peningkatan sebesar 0.87 peningkatan ini terjadi penjualan yang meningkat dan aktiva tetap mengalami penurunan. Pada tahun 2016 Fixed Asset Turnover mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 0.82 peningkatan ini terjadi lebih besarnya peningkatan aktiva tetap dan diikuti dengan lebih kecilnya peningkatan penjualan. Pada tahun 2017 Fixed Asset Turnover mengalami penurunan sebesar 0.04 penurunan ini terjadi karna turunnya penjualan dan diikuti lebih besarnya penurunan penjualan perusahaan. dilihat dari Fixed Asset Turnover perusahaan masih kurang mampu memanfaatkan aktiva tetapnya dalam peningkatan penjualan.

Menurut Harahap (2018, hal 309) rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan.

Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

1.4. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Asset*



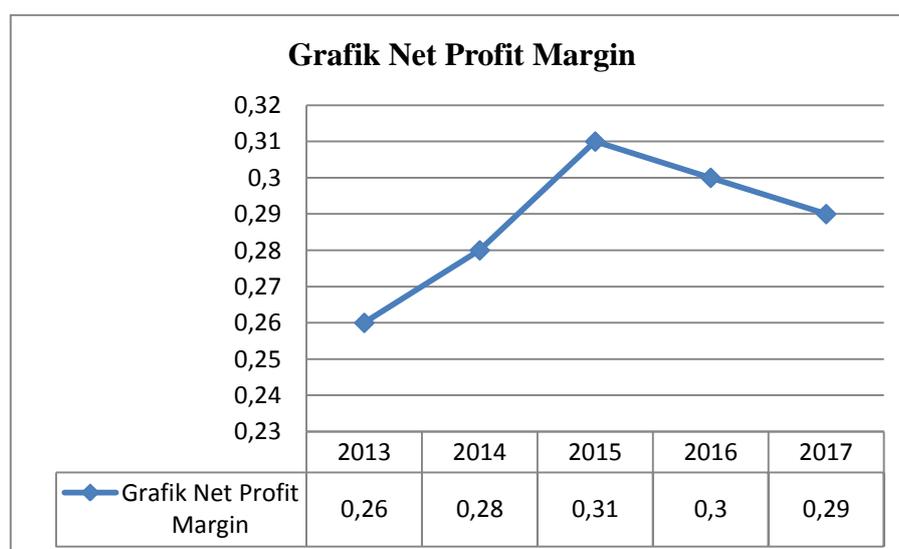
Dilihat dari Grafik diatas Return on Asset ratio pada tahun 2013 sebesar 11% dan mengalami peningkatan ditahun 2014 Return on Asset ratio sebesar 12% peningkatan ini terjadi lebih besarnya peningkatan laba setelah pajak dan diikuti lebih kecilnya peningkatan total asset. Pada tahun 2015 Return on Asset ratio mengalami peningkatan sebesar 13% peningkatan ini terjadi lebih besarnya besarnya peningkatan laba setelah pajak dan diikuti lebih

kecilnya peningkatan total asset. Pada tahun 2016 Return on Asset ratio mengalami penurunan sebesar 10% penurunan ini terjadi besarnya peningkatan total aset dan diikuti lebih kecilnya peningkatan laba setelah pajak. Pada tahun 2017 Return on Asset ratio mengalami penurunan sebesar 9% penurunan ini terjadi lebih besarnya peningkatan total asset dibanding dengan peningkatan laba bersih setelah pajak. Dari hasil Return on Asset ratio perusahaan masih naik turun setiap tahunnya. Sebaiknya perusahaan sebaiknya mungkin menggunakan total assetnya dalam mencapai perusahaan.

Menurut Kasmir (2017, hal 114) *Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Hantono (2018, hal 11) Return On Investment atau Return On Assets adalah yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dan seluruh investasi yang telah dilakukan

b. *Net Profit Margin*



Pada tahun 2013 hasil Net Profit Margin yang didapat perusahaan sebesar 0.26. kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan hasil Net Profit Margin yang didapat perusahaan sebesar 0.28. peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih. kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan hasil Net Profit Margin yang didapat perusahaan sebesar 0.31. peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih. Kemudian pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan hasil Net Profit Margin yang didapat perusahaan sebesar 0.30. ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.29. penurunan ini terjadi karena meningkatnya peningkatan pada laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih.

Menurut Fahmi (2018, hal 79) rasio *fixed assets turnover* disebut juga dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2017, hal 114) *fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka tugas akhir ini adalah :

1. Berdasarkan keputusan menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, rasio lancar/Current ratio berskor 3 (cukup baik) sementara di PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (persero) ditahun 2014, 2015 dan 2016 mendapatkan nilai 3 skor tertinggi. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan sudah cukup baik. Namun ditahun 2013 dan 2017 mengalami penurunan, ditahun 2013 mencapai skor 2 dan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi skor 1.21 perolehan skor ini masih jauh berada dibawah skor tertinggi yaitu 3. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menyelesaikan masalah kewajiban lancarnya yang harus dipenuhi karena posisi akhir aktiva perusahaan lebih banyak dibandingkan kewajiban.

2. Berdasarkan keputusan menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, rasio kas /Cash ratio berskor 3 (cukup baik) sementara di PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (persero) pada tahun 2013,2014,2015 dan 2016 perusahaan mendapatkan nilai skor dibawah 3. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu membayar hutangnya dengan menggunakan kas perusahaan. Namun ditahun 2017 perusahaan telah mencapai skor yang telah ditentukan yaitu skor 3. Hal ini menunjukkan perusahaan sudah mampu membayar hutanglancarnya dengan menggunakan kas.
3. Debt to Asset Ratio PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (persero) dari tahun 2013 , 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan seberapa besar total hutang yang dimiliki oleh Asset Perusahaan. Ditahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karna total asset lebih besar dibanding total hutang perusahaan.
4. Debt to Equity Ratio PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (persero) ditahun 2013 dan tahun 2014 Debt to Equity Ratio perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dapat mengurangi resiko kreditur dengan adanya batas pengalaman yang besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Dan ditahun 2015, 2016 dan 2017 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.
5. Berdasarkan keputusan menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, Total Asset Trunover berskor 4 (cukup baik) sementara di PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (persero) pada 2013 sampai 2017 belum ada skor perusahaan yang mencapai skor yang telah ditentukan. Hal ini

menunjukkan perusahaan belum mampu menggunakan perputaran aktiva dalam mencapai laba perusahaan.

6. Fixed asset turnover perusahaan ditahun 2013 menuju 2014 mengalami sedikit penurunan. Penurunan ini terjadi lebih besarnya peningkatan aktiva tetap dibanding dengan peningkatan penjualan perusahaan. Ditahun 2015 menuju 2016 mengalami peningkatan. terjadi peningkatan ini terjadi penjualan yang meningkat dan aktiva tetap mengalami penurunan. Dan ditahun 2017 mengalami penurunan ini terjadi lebih besarnya peningkatan aktiva tetap dibanding dengan peningkatan penjualan perusahaan.
7. Return On Asset Ratio Perusahaan ditahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami peningkatan. peningkatan ini terjadi lebih besarnya peningkatan laba setelah pajak dan diikuti lebih kecilnya peningkatan total aset. Ditahun 2016 mengalami penurunan. penurunan ini terjadi besarnya peningkatan total aset dan diikuti lebih kecilnya peningkatan laba setelah pajak. Ditahun 2017 mengalami penurunan. penurunan ini terjadi besarnya peningkatan total aset dan diikuti lebih kecilnya peningkatan laba setelah pajak. Hal ini bahwa perusahaan masih belum maksimal mencapai laba perusahaannya.
8. Net Profit Margin perusahaan 2013 hasil Net Profit Margin yang didapat perusahaan sebesar 0.26. kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan hasil Net Profit Margin yang didapat perusahaan sebesar 0.28. peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih. kemudian pada tahun 2015

mengalami peningkatan hasil Net Profit Margin yang didapat perusahaan sebesar 0.31. peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih. Kemudian pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan hasil Net Profit Margin yang didapat perusahaan sebesar 0.30. ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.29. penurunan ini terjadi karna meningkatnya peningkatan pada laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih. Hal ini bahwa perusahaan masih belum maksimal dalam mencapai laba dengan menggunakan penjualan.

B. Saran

1. Untuk Current Ratio PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) sudah baik dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Tetapi ditahun 2017 sedikit dibawah skor yang telah ditentukan oleh BUMN. Hal ini terjadi karna aktiva lancar memiliki sedikit kenaikan dibanding dengan hutang lancarnya. Sebaiknya perusahaan memaksimalkan aktiva lancarnya dalam membayar hutang lancarnya.
2. Untuk cas ratio PT. Pelabuhan ditahun 2013 – 2016 kurang baik dalam menggunakan uang kas dalam membayar hutang jangka pendeknya. Di tahun 2017 sudah mencapai skor yang telah ditetapkan BUMN. Hal ini perusahaan harus meniiingkatkan kasnya dalam membayar hutang jangka pendeknya.
3. Untuk Debt to Asset ratio PT. Pelabuhan cenderung mengalami penurunan, sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan total assetnya dalam

membayar total hutangnya. Total asset meningkat dapat dilakukan dengan banyaknya penjualan / pendapatan perusahaan.

4. Untuk Debt to Equity Ratio PT. Pelabuhan masih belum baik dalam membayar hutangnya dengan menggunakan modal. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpercayaan investor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan.
5. Untuk Total Asset Turnover PT. Pelabuhan belum ada yang memenuhi skor yang ditetapkan BUMN dalam perputaran aktivasinya untuk mencapai laba perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan sedikitnya laba yang dihasilkan perusahaan.
6. Fixed Asset Turnover PT. Pelabuhan belum baik, karena perbandingan aktiva tetap tidak sebanding dengan peningkatan penjualan perusahaan. Hal ini juga bisa mengakibatkan sedikitnya laba perusahaan yang diperoleh.
7. Return On Asset PT. Pelabuhan belum juga baik dalam mencapai laba dengan menggunakan total assetnya. Hal ini juga disebabkan karena sedikitnya penjualan / pendapatan perusahaan.
8. Untuk Net Profit Margin PT. Pelabuhan masih belum maksimal memperoleh laba perusahaan dengan menggunakan penjualan bersihnya. Penjualan bersih yang sedikit bisa juga diakibatkan kurang bagusnya produk yang dijual perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, Widya. (2011). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*. 11 (1), 109-125.
- Barus, M, A. Sulasmayati, S. Sudjana, N. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 44(1), 154-163.
- Fahmi, Irham. (2017). *Manajemen Kinerja*, Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2018). *Manajemen Kinerja*, Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung : Alfabeta.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS, Yogyakarta : Cv. Budi Utama.
- Harahap, SS. (2018). *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*, Jakarta : Pt. Raja Grafindo.
- Hery. (2017). *Auditing And Asurans Integrated And Comperhensive Edition*, Jakarta : Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*, Yogyakarta : Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat. (2018). *Analisa Laporan Keuangan, Sidoharjo* : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Iksan, Arfan. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*, Medan : Cipta Media.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Pt. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Pt. Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Kuswadi. (2006). *Memahami Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, Jakarta : Komputindo.
- Mardiyanto, Handono. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*, Jakarta : Gramedia Digital Indonesia.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.

- Pohan, Safriadi. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Informatika Komputer Pelita Nusantara*. 1(1), 7-11.
- Pongoh, Marsel. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA*. 1(3), 669-679.
- Ramadhan. K, D. Syarfan, L. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kerta Persada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Paluta*. 2(2),190-207.
- Salim, J. (2010). Cara Gampang Bermain Saham, Jakarta Selatan : Transmedia Pustaka.
- Suhendro, (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Keuangan*. 3(1),482-506.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, Bandung : Alfabeta.
- Sriwati, N, K. (2013). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Spbu Tabatoki Kabupaten Poso, *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 13(2),81-96.
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. 8(3), 1-10.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : DWI NUR WLJAYANTI
2. Tempat, Tanggal Lahir: Medan, 25 Oktober 1996
3. Alamat : Jl Kh Wahid Hasyim (Asrama Brimob Medan blok N3 No.6)
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Pendidikan Terakhir : SMK
8. Status : Lajang
9. NoHp : 0812-8082-9990

PENDIDIKAN FORMAL

1. LULUSAN SD Negeri 060882 Tahun 2002-2008
2. LULUSAN SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun 2008-2011
3. LULUSAN SMK Negeri 8 Medan Jurusan TATA BUSANA Tahun 2011-2014

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat Saya

Dwi Nur Wijayanti

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Dwi Nur Witayanti
NPM : 1505160676
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, A. Des.....20.

Pembuat Pernyataan



Dwi Nur Witayanti
Dwi Nur Witayanti

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.